



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DENGAN KEJADIAN BENDUNGAN ASI

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF POSTPARTUM MOTHERS ON BREAST CARE WITH THE INCIDENCE OF BREAST MILK DAMS

Yulita Elvira Silviani¹, Desi Fitriani², Loren Juksen³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan

³Ilmu Keperawatan

STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

(yulitaelvira@gmail.com)

ABSTRAK

Bendungan ASI adalah pembendungan air susu karena penyempitan duktus *lakteferi* atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mempelajari hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di TPMB R. Metode penelitian menggunakan desain analitik dengan desain *cross sectional*, Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara cara primer dengan cara membagikan kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 33 Ibu nifas. Data yang diperoleh selanjutnya, diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan analisis *chi-square* dan *contingency coefficient*. Hasil penelitian ini adalah: analisis univariat dari 33 responden terdapat 16 (48,5%) responden yang mengalami bendungan ASI, dan terdapat 15 (45,5%) responden mempunyai pengetahuan kurang tentang perawatan payudara. Hasil analisis bivariat didapat nilai $\chi^2=12.304$ dengan $p\text{-value}=0,002<0,05$ berarti signifikan, menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan Kejadian Bendungan ASI di TPMB R kategori hubungan kuat. Kepada pihak TPMB diharapkan dapat meningkatkan peran serta keluarga dalam mendukung ibu hamil dalam membantu kelancaran pemberian ASI dengan memberikan dukungan baik terhadap kelancaran maupun upaya meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan payudara yang baik dan benar.

Kata kunci: Pengetahuan, Bendungan ASI

ABSTRACT

Breast milk dams are milk dams due to narrowing of the lacteiferous duct or by the glands not being emptied completely or due to abnormalities in the nipples. The purpose of this study is to study the relationship between postpartum mothers' knowledge about breast care and the incidence of breast milk dams in TPMB R. The research method uses an analytical design with a cross sectional design, The collection of research data was carried out in a primary way by distributing questionnaires with a sample of 33 postpartum



mothers. The data obtained were then processed and analyzed using univariate analysis and bivariate analysis using chi-square and contingency coefficient analysis. The results of this study are: univariate analysis of 33 respondents, 16 (48.5%) respondents experienced breast milk dams, and there were 15 (45.5%) respondents who had less knowledge about breast care. The results of the bivariate analysis obtained a value of $\chi^2=12,304$ with $p\text{-value}=0.002<0.05$ meaning significant, showing that there is a relationship between postpartum mother's knowledge and the incidence of breastfeeding dams in the TPMB R category of strong relationship. TPMB is expected to increase family participation in supporting pregnant women in helping smooth breastfeeding by providing support both for the smoothness and efforts to improve the ability of mothers to carry out good and correct breast care.

Keywords: Knowledge, Breast Milk Dam

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pada masa nifas adalah payudara bengkak atau bendungan Air Susu Ibu (ASI). Penyebab terjadinya bendungan ASI adalah ASI yang tidak segera dikeluarkan yang menyebabkan penyumbatan pada aliran *Vena* dan *Limfe* sehingga aliran susu menjadi terhambat dan tertekan sehingga menyebabkan payudara bengkak (Kemenkes RI, 2020).

Menurut kebijakan program nasional pada masa nifas yaitu paling sedikit empat kali melakukan kujungan pada masa nifas, dengan tujuan untuk, menilai kondisi kesehatan ibu dan bayi, melakukan pencegahan terhadap kemungkinan-kemungkinan adanya gangguan kesehatan ibu nifas dan bayinya, mendeteksi adanya komplikasi atau masalah yang terjadi pada masa nifas dan menyusui, menangani komplikasi atau masalah yang timbul dan mengganggu kesehatan ibu nifas maupun bayinya (Saifuddin, 2018).

Secara Nasional cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%) (Kemenkes RI, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryanti (2022) tentang pengaruh

perawatan payudara terhadap Bendungan ASI diperoleh hasil perawatan proses laktasi bagi Ibu dalam melewati masa-masa awal menyusui sangat membantu ibu mengurangi nyeri dan keluhan akibat bendungan ASI.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2020) tentang hubungan antara karakteristik ibu menyusui dengan kejadian payudara bengkak, diperoleh hasil bahwa dari 30 responden, responden dengan paritas primipara sebesar (43,3%), lalu paritas multipara sebesar (65,7%), dan paritas grandemultipara sebesar (0%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan paritas dengan kejadian payudara bengkak.

Berdasarkan persentase ASI eksklusif menurut Kabupaten/Kota se Provinsi Bengkulu bahwa 3 Kabupaten dengan persentase ASI eksklusif tertinggi yakni Kabupaten Kaur sebesar 82,42%, diikuti kabupaten Bengkulu Selatan sebesar 82,27% dan Kabupaten Kabupaten Kepahiang. Berdasarkan jumlah bayi pada tahun 2020 di provinsi Bengkulu jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif sebanyak 19,286 (52%) dari 36.910 bayi yang ada. Pada tahun 2017 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 16.161 (67%) dari 24.003 bayi yang ada, dengan rincian bayi laki-laki 8.089 (68%) dan 8.072 (67%) bayi

perempuan (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2020).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan didapat bahwa pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2020, bahwa dari 14 Puskesmas dimana 3 urutan tertingginya berada pada Puskesmas Kota Manna sebanyak 213 (82,6%) bayi usia <6 bulan, diikuti oleh Puskesmas Seginim sebanyak 154 (76,2%) dan Puskesmas Palak Bengerung sebanyak 153 (78,1%) (Dinkes Kabupaten Bengkulu Selatan, 2020).

Berdasarkan data puskesmas Manna Kabupaten Bengkulu selatan pada tahun 2020 diketahui bahwa jumlah ibu nifas sebanyak 315 orang dengan jumlah ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 37 orang (Puskesmas Manna Kabupaten Bengkulu, 2020).

Rumusan masalah penelitian ini “Apakah ada hubungan pengetahuan dan paritas ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna. Tujuan dalam penelitian ini untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan paritas ibu nifas tentang perawatan

payudara dengan kejadian bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas 0-7 hari pada bulan juli-agustus tahun 2021 di TPMB S, berjumlah 33 orang. Teknik yang dipakai untuk mengambil sampel pada penelitian ini adalah teknik *total sampling* sebanyak 33 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Untuk mengetahui keeratan hubungan dilakukan uji *Contingency Coefficient (C)*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk memperoleh gambaran dari variabel independen dan variabel dependen meliputi variabel paritas, pengetahuan dan kejadian bendungan ASI

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kejadian Bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna

No	Kejadian Bendungan ASI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Bendungan ASI	16	48.5
2	Tidak Bendungan ASI	17	51.5
	Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 33 responden terdapat 16 responden yang mengalami bendungan ASI dan 17 responden yang tidak mengalami bendungan ASI

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna

No	Pengetahuan Ibu Nifas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	15	45.5
2	Cukup	13	39.4
3	Baik	5	15.2
	Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa dari 33 responden terdapat 15 responden mempunyai pengetahuan kurang, 15 responden mempunyai pengetahuan cukup dan 5 responden mempunyai pengetahuan baik.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependent yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Kejadian Bendungan ASI

Pengetahuan Ibu Nifas	Bendungan ASI						χ^2	P	C
	Ya		Tidak		Total				
	f	%	f	%	F	%			
Kurang	12	80.0	3	20.0	15	100	12.304	0.002	0.521
Cukup	4	30.8	9	69.2	13	100			
Baik	0	0	5	100	5	100			
Total	16	48.5	17	51.5	33	100			

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat tabulasi silang antara status pengetahuan dengan kejadian bendungan ASI, ternyata dari 15 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 12 responden yang mengalami bendungan ASI dan 3 responden yang tidak mengalami bendungan ASI, dari 13 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 4 responden yang mengalami bendungan ASI dan 9 responden yang tidak mengalami bendungan ASI.

Hasil uji statistik *Chi-square* (*Pearson Chi-Square*) didapat nilai

$\chi^2=12.304$ dengan $p\text{-value}=0,002<0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan Kejadian Bendungan ASI di TPMB S.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,521$ dengan $p\text{-value}=0,002<0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max}=0,707$. Karena nilai $C=0,521$ tidak jauh dari nilai $C_{\max}=0,707$ maka diperoleh kategori hubungan kuat.

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Kejadian Bendungan ASI

Paritas Ibu Nifas	Bendungan ASI						χ^2	P	C
	Ya		Tidak		Total				
	f	%	f	%	F	%			
Primipara	10	76.9	3	23.1	13	100	7.746	0.021	0.436
Multipara	6	33.3	12	66.7	18	100			
Grande Multipara	0	0	2	100	2	100			
Total	16	48.5	17	51.5	33	100			

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat tabulasi silang antara paritas ibu nifas dengan kejadian bendungan ASI, ternyata dari 13 responden dengan paritas primipara terdapat 10 responden yang mengalami bendungan ASI dan 3 responden yang tidak mengalami bendungan ASI, dari 18 responden dengan paritas multipara terdapat 6 responden yang mengalami bendungan ASI dan 12 responden yang tidak mengalami bendungan ASI, sedangkan dari 2 responden dengan paritas grande multipara terdapat 2 responden yang tidak mengalami bendungan ASI dan tidak ada yang mengalami bendungan ASI.

Hasil uji statistik *Chi-square* (*Pearson Chi-Square*) didapat nilai $\chi^2=7.746$ dengan $p\text{-value}=0,021 < 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan paritas ibu nifas dengan Kejadian Bendungan ASI.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,436$ dengan $p\text{-value}=0,021 < 0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max}=0,707$. Karena nilai $C=0,436$ jauh dari nilai $C_{\max}=0,707$ maka diperoleh kategori hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari 33 responden terdapat 16 responden yang mengalami bendungan ASI karena ibu tidak rajin melakukan perawatan payudara secara rutin dan melakukan teknik

menyusui yang kurang baik. Dari hasil penelitian diketahui bendungan ASI pada ibu terjadi pada interval hari ke 7-12 setelah persalinan.

Dari hasil penelitian terdapat 15 responden yang mempunyai pengetahuan kurang, hal ini disebabkan masih banyak ibu nifas tidak mengetahui Bagaimana tehnik dan langkah-langkah perawatan payudara yang benar untuk mencegah bendungan ASI. Selain itu masih banyaknya ibu yang mempunyai pengetahuan kurang karena pendidikan ibu yang rendah, pengalaman menyusui belum ada serta ibu belum pernah mendapatkan informasi tentang perawatan payudara,

Berdasarkan hasil analisis Bivariat diketahui bahwa dari 15 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 12 responden yang mengalami bendungan ASI dan 3 responden yang tidak mengalami bendungan ASI, dari 3 orang yang mempunyai pengetahuan kurang namun tidak mengalami bendungan ASI hal ini terjadi karena adanya faktor lain dimana 2 orang memiliki pengalaman menyusui dari anak sebelumnya dan 1 orang mengikuti anjuran bidan tentang posisi menyusui yang benar.

Hasil uji statistik *Chi-square* (*Pearson Chi-Square*) didapat nilai $\chi^2=12.304$ dengan $p\text{-value}=0,002 < 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan Kejadian Bendungan ASI



di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna. Hasil uji *Contingency Coefficient* diperoleh kategori hubungan kuat. Hal ini dikarenakan tidak ada factor lain selain pengetahuan tentang bendungan asi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarlis (2019), dengan judul Faktor Penyebab Terjadinya Bendungan Asi Pada Ibu Postpartum, menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian bendungan ASI pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Rawat Payung Sekaki Pekanbaru. Pengetahuan ibu post partum dalam kejadian bendungan ASI memberikan dampak yang jelas kepada ibu dalam pencegahan terjadinya bendungan ASI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Novelia dan Caroline (2019), tentang Pengaruh Perawatan Payudara terhadap Kejadian Bendungan ASI di Puskesmas Garuda Kota Bandung, diperoleh hasil bahwa sebanyak 15 orang ibu hamil yang melakukan perawatan payudara hampir semua tidak mengalami bendungan ASI, sedangkan 15 orang yang tidak melakukan perawatan payudara terdapat 13 orang mengalami bendungan ASI hanya 2 yang tidak mengalami bendungan ASI.

KESIMPULAN

1. Dari 33 responden terdapat 16 responden yang mengalami bendungan ASI dan 17 responden yang tidak mengalami bendungan ASI.
2. Dari 33 responden terdapat 15 responden mempunyai pengetahuan kurang, 15 responden mempunyai pengetahuan cukup dan 5 responden mempunyai pengetahuan baik.
3. Ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan Kejadian Bendungan ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2020*. Bengkulu : Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Dinkes Kabupaten Bengkulu Selatan. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan 2017*. Bengkulu : Dinas Kesehatan Bengkulu Selatan.
- Delpina. (2019). Faktor yang Berhubungan Dengan Bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan. *Jurnal Kebidanan Vol 1 (2)*. 1-10
- Kemenkes RI. (2020). *Pembangunan Kesehatan Menujus Indonesia Sehat 2025-2030*. <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/mgmi/article/view/1062>. Diakses pada 10 Maret 2021.
- Novelia S, dkk. (2019). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kejadian Bendungan ASI di Puskesmas Garuda Kota Bandung. <http://repository.unas.ac.id/1617/>. Diakses pada 10 Maret 2021.
- Puskesmas Kota Manna. (2020). *Profil Kesehatan Puskesmas Kota Manna*. Bengkulu Selatan : *Medical record*.
- Saifuddin, A.B. (2018). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Meternal dan Neonatal*. JNPKKR-PGRI, Jakarta.
- Sari. (2020) . *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Payudara Dan Teknik Menyusui dengan Terjadinya Bendungan Payudara di Ruang Kebidanan Rsi Ibnu Sina Bukittinggi*. <http://ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAVINI/article/viewFile/151/235>. Diakses pada 10 Maret 2021.